

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses pembartabatan manusia menuju puncaknya optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>3</sup>

---

1 Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2

2 Sudarmawan Danim, *Pengantar Kependidikan (Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2011), hlm. 2

3 Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju.

Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa.<sup>4</sup>Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan secara wahana dalam membangun watak bangsa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 1

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 1

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena metode pembelajaran berpikir tidak dapat digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.

Mata pelajaran bahasa tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang di pelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi. Anak hafal perkalian dan pembagian, tetapi mereka bingung berapa harus membayar manakala ia disuruh membeli 2,5 kg telur, harga satu kilo Rp 12.500,00; anak juga hafal bagaimana berpidato, tetapi mereka bingung ketika disuruh bicara dimuka umum, demikian juga anak hafal bagaimana cara membuat suatu karya tulis, tetapi ketika harus menulis ia bingung harus dari mana memulai; dan lain sebagainya.

Gejala seperti ini merupakan gejala umum dari proses pendidikan kita. Pendidikan disekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal; pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan

karakter serta potensi yang dimiliki, dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.<sup>6</sup>

Standar proses pendidikan adalah sumber standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6).<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi. *Pertama*, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di mana pun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.<sup>8</sup>

*Kedua*, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses

---

6 *Ibid.*, hlm. 1-2

7 *Ibid.*, hlm. 4

8 *Ibid.*,

pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.<sup>9</sup>

*Ketiga*, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.<sup>10</sup>

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini seperti yang telah dijelaskan di atas, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan kemampuan dan selera guru, tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan tarang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 4-5

perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi anak. Guru yang demikian akan menghasilkan lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang pengolahan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa memperimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditemukan.

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikarunia akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan buruk.<sup>11</sup> Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia masa lampau tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat

---

11 Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: Maliki Press, 2009), hlm. 1

tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.<sup>12</sup>

Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas. Seperti halnya mata pelajaran agama, kegiatan pembelajaran akan di anggap bermutu tinggi apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar efektif bagi pencapaian kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik, dalam hal ini tidak lain halnya berhubungan dengan apa yang mereka hafal tentang ayat Al-Quran yang ada pada mata pelajaran agama yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk pencapaian kemampuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan aturan norma yang berlaku.

Dalam bahasa arab surat diartikan sebagai kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>13</sup> Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan.<sup>14</sup> Menghafal al-qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, dan menghafal al-

---

12 Muhammad Fathurrohman, *Op. Cit.*, hlm. 4

13 Yusuf Hamiri, *Tafsir (Buku Teks Pada IAIN Raden Fatah)*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 1

14 M.Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*,(Bandung: Penerbit Mizan,2008), hlm. 21



Qur'an orang-orang yang mempeljari, membaca atau menghafal al-qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-qur'an<sup>15</sup> Menghafal ayat Al-Qur'an, pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal ayat Al-Qur'an terlebih untuk orang non-Arab yang bahasa bawahan lahirnya bukan bahasa Arab.

Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Agar peserta didik dapat menghafal dengan mudah dan menyenangkan dibutuhkan strategi dan cara yang pantas serta cocok, demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika menghafal Ayat-Ayat yang ada pada mata pelajaran Fiqih dikelas XI dan tak jarang

---

15 Ahsin W, Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 22

peserta didik hafal hanya pada saat ingin di nilai, bahkan setelah itu peserta didik bisa lupa pada ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancara hafalan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode Kauny Quantum Memorry Dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur’an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Ma Al-**

**Fatah Palembang”**

#### **B. Batasan masalah**

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kauny Quantum Memory
2. Meningkatkan hafalan ini dibatasi pada hafalan potongan ayat-ayat Al-Qur’an pada materi hudud mata pelajaran Fiqih
3. Surah yang di hafal adalah surah (Al-Baqarah ayat 219, An-Nisa ayat 43) dan (Al-Hujurat ayat 9 An-Nisa ayat 59)

#### **C. Identifikasi masalah**

Berdasarkan hasil observasi ataupun pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019 dapat di gambarkan bahwa:

1. Sebagian besar siswa tidak hafal potongan ayat Al-Quran yang ada pada materi fiqih untk kelas XI di MA Al-Fatah Palembang.
2. Kurangnya keinginan siswa untuk menghafal potongan ayat al-quran yang ada dalam materi fiqh kelas XI di MA Al-Fatah Palembang.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal potongan ayat al-quran yang ada dalam materi fiqh kelas XI di MA Al-Fatah Palembang, sebagian besar siswa yang sudah menghafal potongan ayat al-quran mata pelajaran fiqh hanya pada saat itu saja hafal.

**D. Rumusan masalah**

1. Bagaimana hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran Fiqih sebelum menggunakan metode Kauny Quantum Memory kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang.
2. Bagaimana hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran Fiqih sesudah menggunakan metode Kauny Quantum Memory kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang
3. Adakah perbedaan hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran fiqh Sebelum dan sesudah menggunakan metode Kauny Quantum Memori kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang

**E. Tujuan dan manfaat penelitian**

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui hafalan siswa tentang potongan ayat Al-Quran pada materi mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang.
  - b. Untuk memperkenalkan metode Kauny Quantum Memori pada materi mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang
  - c. Untuk meningkatkan hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode kauny quantum memori.
2. Manfaat penelitian
- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan yang patut dipertimbangkan sebagai acuan yang ada dapat disisipkan dalam salah satu unsur mengajar sesuai dengan materi yang ada.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam, menyampaikan materi mengajar, bahwa untuk membantu keberhasilan mengajar seseorang diperlukan untuk kreatifitas yang baik dan tepat dalam memilih dan menentukan suatu metode belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
  - c. Bagi siswa, penelitian ini dapat mendorong semangat belajar mereka yang meyakinkan bahwa walaupun mereka dalam tahap senang bermain, namun dapat melalui suatu

kegiatan bermain yang mengandung unsur memperlancar keberhasilan belajar mereka.

#### **F. Kajian pustaka**

Tinjauan kepustakaan merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan. Maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas Tarbiyah maupun institut serta sekripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksana terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bias dijadikan tujuan, diantaranya adalah:

Ani Makrifatul Islamiyah "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadist Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS PARADIGMA PALEMBANG" hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hipotesa alternatif diterima atau disetujui dengan perincian  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$ , bagik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% hal ini dibuktikan dnegan hasil perhitungan uji T yaitu:  $2,01 < 4,94 > 2,68$ . Ini mengandung arti metode *muroja'ah* dapat meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa kelas VII di MTs Paradigma Palembang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ani Makrifatul Islamiyah, *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadist Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS*

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Namun terdapat perbedaan dari segi metode yakni peneliti di atas menggunakan metode *Muroja'ah*, sedangkan penulis menggunakan metode Kauny Quantum Memory (KQM), kemudian penelitian di atas dilakukan di tingkat Madrasah Tsanawiyah sedangkan penulis melakukan penelitian di tingkat Madrasah Aliyah.

Hasbullah Syarif "Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I SDIT Luqman Al-Hakim Sleman" dalam penelitiannya terdapat dua kesimpulan, yang pertama adalah metode KQM efektif untuk meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an pada kelompok eksperimen, kesimpulan yang kedua adalah metode KQM tidak lebih efektif dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-QUR'AN dibandingkan metode *talaqqi pada kelompok kontrol*. Kesimpulan tersebut didapatkan dari analisis data pre test dan post test pada kelompok eksperimen yaitu  $p = 0.028$  ( $p < 0.05$ ) dan hasil analisis data post test kedua kelompok yaitu  $p = 0.810$  ( $p > 0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa metode KQM efektif

untuk meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an, namun tidak lebih baik dari pada metode *talaqqi*<sup>17</sup>

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, metode yang digunakan adalah Kauny Quantum Memory (KQM). Namun terdapat perbedaan dari segi tujuan penelitiannya, yakni penelitian di atas untuk meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an di SDIT, sedangkan penulis bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Fatah.

Nur hasanah "Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta" kesimpulan dalam penelitiannya ialah efektifitas metode kauny quantum memory dalam menghafal al-qur'an di rumah qur'an dikatakan efektif hal tersebut tercermin pada keefektifan pembelajaran yang dilihat dari indikator pembelajran efektif antara lain pengorganisasian materi sudag berjalan dnegan baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dalam antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap

---

17 Hasbullah Syarif, "Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I SDIT Luqman Al-Hakim Sleman," [Http://Gilib.Uin-Suka.Ac.Id/2357/1/11710112\\_BAB-I\\_IV-Atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf](http://Gilib.Uin-Suka.Ac.Id/2357/1/11710112_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf). Diaksis Pada Tanggal 12 Januari 2018 16:41 WIB

siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar yang baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi metode. Namun terdapat juga perbedaan pada dari segi tingkat kesatuan yaitu jika peneliti sebelumnya di SDIT maka penulis di MA.

## **G. Kerangka teori**

### **1. Metode Kauny Quantum Memory**

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>19</sup>

Metode secara etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*. Sambungan kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti atau sesudah, dan kata benda *hodos* yang artinya jalan, perjalanan, cara atau arah. Kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, uraian ilmiah. Metode ialah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Nur Hasanah, "Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta". [http://Gilib.Uin-Suka.Ac.Id/26948/1/13410210\\_BAB-I\\_IV-Atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf](http://Gilib.Uin-Suka.Ac.Id/26948/1/13410210_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf). Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2018 16:28 WIB

<sup>19</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bebas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 740

<sup>20</sup> Surajiyo, *Ilmu Filsafat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7



Pupuh Faturrohman dan M. Sobri Sutikno mengatakan metode diartikan sebagai suatu cara prosedur yang dicapai untuk tujuan tertentu.<sup>21</sup> Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode Kauny Quantum Memory adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengambil motto "menghafal semudah tersenyum", metode ini dikenal pada tahun 2011 oleh kauny center yang dipelopori oleh Ust Bobby Herwibowo. Alasan yang melatar belakangi munculnya metode ini adalah banyaknya keluhan dari umat islam yang merasa kesulitan menghafal Al-Qur'an dan merasa cepat lupa, kesadaran kebutuhan umat muslim untuk belajar menghafal Al-Qur'an semakin meningkat, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, praktis dan menyenangkan.<sup>22</sup> Tujuan agar bisa membuat konsep dasar yang menyeluruh tentang menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan penggunaan otak kanan.<sup>23</sup>

---

21 Pupuh Faturrohman Dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 55

22 Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), hlm. 7

23 *Ibid.*, hlm. 4

Pada mulanya bekal yang harus dimiliki untuk menghafal Al-Qur'an adalah harus mampu membaca Al-Qur'an maka proses menghafal akan semakin mudah. Selama ini kita hanya disibukkan dan bahkan hanya menggunakan penggunaan otak kiri, meski sebenarnya kemampuan otak kanan lebih dominan. Kita selalu mengedepankan IQ (*intelligent Quotient*) atau kecerdasan logika, matematis, rasio, empirik dan sejenisnya, namun jarang individu yang lebih mengoptimalkan kemampuan menghafal otak kanan yaitu mengedepankan cita rasa, emosi, spiritual, dan insting.<sup>24</sup>

Konsep menghafal Kauny Quantum Memory yaitu mengubah cara pandang lama ke cara pandang baru, yaitu bagi individu yang belum mampu membaca Al-Qur'an, maka dapat dibacakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an lalu meniru bacaan yang telah didengarkan secara *talaqqi*. Kemudian mengartikan setiap kata, sambil melakukan gerakan tangan secara visualisasi arti ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat Al-Qur'an yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya. Pada intinya metode Kauny Quantum Memory adalah membuat hafalan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 3

semakin berkesan, membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ikatan memori kuat.<sup>25</sup>

Adapun teknik menghafal metode Kauny Quantum Memory adalah sebagai berikut:

a. *Baby Reading*

Cara yang dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan kata demi kata yang tertulis di buku bacaan, kemudian mengulang ulang kembali bacaan tersebut.<sup>26</sup>

b. Teknik *mind mapping*

Teknik ini ialah metode berfikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan sebuah informasi ke dalam ruang khusus yang sewaktu-waktu kita perlukan dan dapat dengan mudah di akses. Teknik ini memberikan jalan alternatif agar mudah, dibaca, dicerna, dan diingat.<sup>27</sup>

c. Jembatan kaitan kata (asosiasi kata)

Mengaitkan antara bacaan hafalan Al-Qur'an dengan kata-kata yang mempunyai kesamaan konsosnan.

d. Visualisasi

---

25 *Ibid.*, hlm. 21

26 *Ibid.*, hlm. 12

27 *Ibid.*, hlm. 47

- Ayat-ayat Al-Qur'an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik dan kadang-kadang lucu.<sup>28</sup> Kelebihan dari metode ini adalah:<sup>29</sup>
- a. program pelatihan dijalankan secara profesional.
  - b. Metode pembelajaran sangat sistematis, mudah dan cepat .
  - c. Terdiri dari peserta pelatihan dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan umur yang berbeda.
  - d. Teknik menghafal bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ataupun yang masih buta huruf.
  - e. Menggunakan relaksasi untuk menghafal.
  - f. Menggunakan teknik cerita dan gambar/ilustrasi untuk membuat simpul ingatan ketika mengingat ayat yang dihafal.
  - g. Menggunakan teknik pengikat memori ketika menghafal/makna ayat per ayat.

## 2. Meningkatkan hafalan

Ramayulis menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW pada periode Mekah selalu menganjurkan kepada para sahabatnya supaya Al-Qur'an dihafal dan selalu dibaca, dan diwajibkan membaca ayat-ayatnya dalam shalat, sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari, menggantikan kebiasaan membaca syair-syair indah pada masa sebelum Islam. Untuk menjaga agar Al-Qur'an tidak tercampur dengan hal-hal lain, maka Nabi Muhammad SAW memberikan perintah agar hanya Al-Qur'an sajalah yang dituliskan. Sabda beliau atau pelajaran-pelajaran lain, misalnya penjelasan-penjelasan Al-Qur'an pun dilarang untuk ditulis. Selanjutnya untuk memantapkan Al-Qur'an dalam hafalan mereka, Nabi Muhammad SAW sering mengadakan evaluasi terhadap hafalan para sahabat tersebut.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 71

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 322

Beliau menyuruh para sahabat untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dihadapannya, kemudian beliau membetulkan afalan dan bacaan mereka, jika terjadi kekeliruan atau kesalahan. Nabi Muhammad SAW diwafatkan Allah SWT. Diwaktu Al-Qur'an telah lengkap diturunkan, telah sempurna pula disampaikan/diajarkan kepada umatnya, telah dihafalkan oleh banyak pengikutnya dan semua ayat-ayat dan setiap surah telah disusun pula menurut tertib urutan yang ditunjukkan sendiri oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Raulullah SAW. Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain): sedangkan menghafal ialah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi di atas menurut beberapa ahli, maka dapat ditarik kesimpulan menghafal merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingat sesuatu hal, agar suatu saat ketika seseorang itu ingin mengulanginya lagi, maka ia sudah ingat diluar kepala.

#### **H. Variabel penelitian**

Dalam penelitian eksperimen, Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel bebas, biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, (2) variabel terikat,

---

30 Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 27

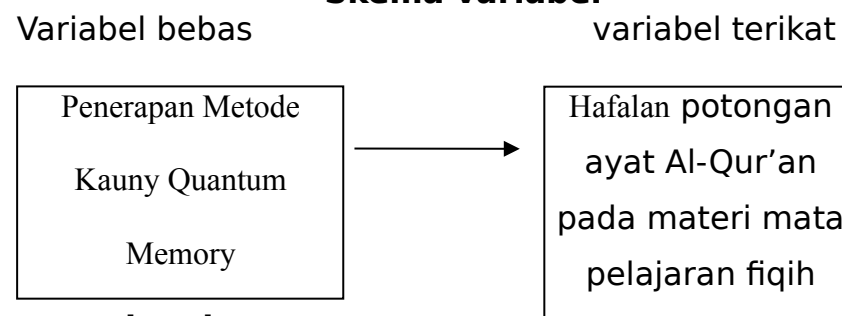
31 KBBI, *Op.Cit.*, hlm. 380

yaitu variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel

bebas.<sup>32</sup> Berdasarkan penelitian di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas: penggunaan metode Kauny Quantum memory
2. Variabel terikat: hafalan siswa

**Bagan 1.1**  
**Skema variabel**



### I. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.<sup>33</sup>

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan peneliti itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

<sup>32</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 29.

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk menerapkan suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam hal ini menerapkan metode Kauny Quantum Memory untuk meningkatkan hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran fiqih .

Metode Kauny Quantum Memory membuat hafalan semakin berkesan, membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ikatan memori kuat. Meningkatkan Hafalan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingat sesuatu hal, agar suatu saat ketika seseorang itu ingin mengulanginya lagi, maka ia sudah ingat diluar kepala dan memiliki peningkatan ingatan dari ingatan yang sebelumnya.

Adapun indikator hafalan

a. Tahfidz

Penilaian yang difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam menghafal ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat al-qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

b. Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kemampuan bunyi bacaan al-qur'an menurut aturan hukum tertentu.

c. Kefasihan

Indikator kefasihan dalam menghafal al-qur'an difokuskan dalam menilai bacaan al-qur'an dengan memperhatikan

ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan serta tartil.

#### **J. Hipotesis penelitian**

Berdasarkan anggapan yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Ada perbedaan hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran Fiqih sesudah diterapkannya metode Kauny Quantum Memori di kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang.

$H_o$  : Tidak ada perbedaan hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran Fiqih sesudah diterapkannya metode Kauny Quantum Memori di kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang.

#### **K. Metodologi penelitian**

Metode penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2

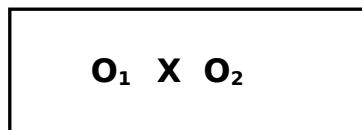


Dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang optimal maka suatu penelitian ilmiah harus mendasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini akan di bahas hal-hal sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*experimental method*), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>35</sup>

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Eksperimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-postets design*. Menurut Sugiyono pada desain ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>36</sup>



Ket : O<sub>1</sub> = Nilai pretest (Sebelum diberi perlakuan)

X = Treatment yang diberikan

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 72

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 74

$O_2$  = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

## **2. Jenis dan sumber data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.<sup>37</sup>

### **a. Jenis data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif.

#### **1) Data kuantitatif**

Penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### **2) Data kualitatif**

Data kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>39</sup> Data kualitatif merupakan data dari hasil observasi, wawancara yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh dari hasil observasi,

---

<sup>37</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 161

<sup>38</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 7

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 9

wawancara dan dokumentasi dari pihak sekolah.

### **b. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### **1) Sumber data primer**

Data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama. Data primer penelitian ini diambil langsung oleh guru melalui siswa dengan memberikan tes.

#### **2) Sumber data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua. Jadi, data sekunder disini merupakan sumber data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi dari pihak sekolah (pegawai) serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3. Populasi dan sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kelitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup>

**Tabel 1.1**  
**Populasi**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI. MIA.1	10	22	32
2.	XI.MIA.2	10	22	32
3.	XI.IIS.1	17	12	29
4.	XI. IIS.2	13	13	26
Jumlah		50	69	119

**b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupolasi terebut.<sup>41</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak atau menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik *Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara acak. Teknik ini bertitik tolak pada prinsip-prinsip matematik yang kokoh karena telah diuji dalam praktik. Teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling baik.<sup>42</sup> Sehingga peneliti mengambil kelas XI.IIS.1 sebagai sampel untuk penelitian peneliti.

**Tabel 1.2**  
**Sampel**

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 80.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 81

<sup>42</sup> Beni, Ahmad Saebani, *Metode Penelitian cet. I*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 172

	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI.IIS.	17	12	29
	1			

#### **4. Teknik pengumpulan data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>43</sup>

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi yang kami lakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana jalannya proses penelitian dari awal sampai akhir di MA AL-Fatah Palembang.

##### **b. Tes**

Tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka

---

<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76

pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes berbentuk tes lisan. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dalam hal ini dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto yang terkait dengan penelitian.<sup>45</sup> dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hafalan siswa sesudah

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 66

<sup>45</sup> Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 391

dan sebelum menggunakan metode Kauny

Quantum Memory di MA Al-Fatah Palembang.

### **5. Teknik analisis data**

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif yang menariuk kesimpulan dari penjelsan-penjelasan yang bersifat umum ditarik ke khusus sehingga penyajian hasil penelitiandapat dimengerti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik Tes “t” yaitu:

Penelitian Tes “t” adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah Mean Sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak gerdapat perbedaan yang signifikan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini uji

---

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017) hlm. 278

“t” yang digunakan bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan berupa penggunaan metode kauny quantum memory untuk meningkatkan hafalan siswa. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan Test “t” untuk dua sampel kecil; satu sama lain behubungan adalahb sebagai berikut:<sup>47</sup>

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

$t_0$  : Hasil akhir perbandingan

$M_D$  : *Mean* dari *Difference*

$SE_{M_D}$  : *Standard Error* Dari *Mean Of*

*Difference*

Tingkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga  $t_0$  berturut-turut adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Mencari D (*Difference* = perbedaan) antar skor Variabel I dan skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang X maka Variabel II kita beri lambang Y, maka  $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 347

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 347-348



c. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

d. Mengkuadratkan  $D$ , setelah itu lalu

dijumlahkan sehingga diperoleh  $\sum D^2$

e. Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of*

*Difference* yaitu  $SE_{M_D}$ , dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

## L. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan penelitian

ini, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II landasan teori,** pengertian metode kauny kuantum memory, prosedur penerapan metode Kauny Quantum Memori, kelebihan metode Kauny Quantum Memori, pengertian hafalan potongan ayat Al-Qur'an , keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan manfaat menghafal Al-Qur'an.

**Bab III Deskriptif wilayah,** membahas tentang gambaran sekolah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Uraian dalam bab ini meliputi sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, letak geografis, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik dan kependudukan di MA Al-Fatah Palembang, ekstrakurikuler dan keadaan proses pembelajaran di MA Al-Fatah Palembang.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan,** hasil penelitian dan pembahsan tentang penerapan Kauny Quantum Memory di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, dan hafalan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

**Bab V Penutup,** yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

